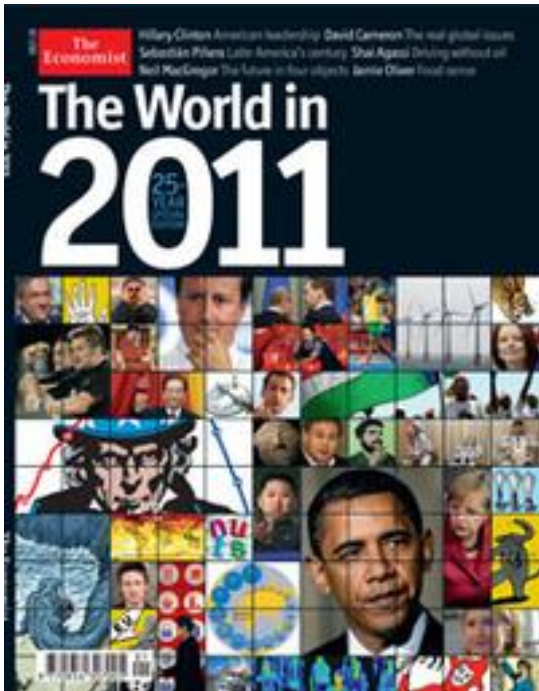


Diplomasi Ekonomi dalam Kerangka Multilateral

by Prof. Aleksius Jemadu, Ph.D

Posisi Indonesia sekarang dimana?

The
Economist



The Economist published its annual series called The World in 2011.

the Economist was bullish on Indonesia. It predicted that, with 245 million people in 2011, Indonesia's GDP will reach around **US\$ 806 billion**, resulting in a GDP per capita of \$ 3,280.

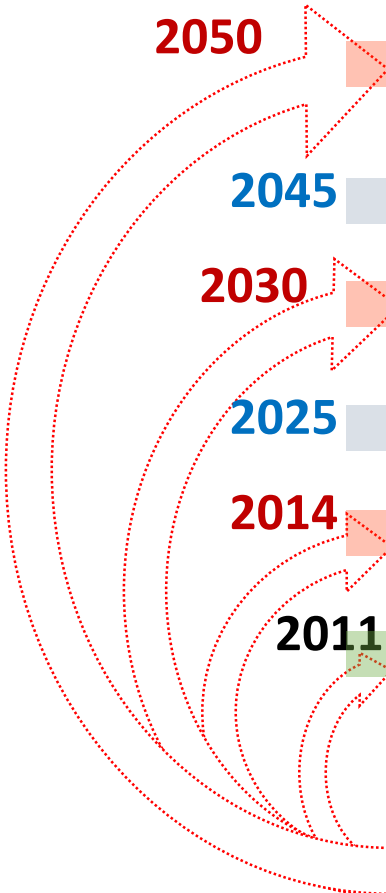
By this figure, Indonesia's GDP is predicted to exceed those of Turkey and the Netherlands, **making Indonesia the 16th largest economic power in the world.**

Indonesia is forecast to have 6% per year GDP growth in 2011 and 2012.

Position in 2008

PDB Negara 1-20, PDB per Kapita dan Populasi

No	Negara	PDB \$bn	Population million	PDB per kapita \$		
1	USA	14.093	308,8	45.638		
2	Japan	4.911	127,9	38.397		
3	China	4.327	1.336,20	3.238		
4	Germany	3.649	82,5	44.230		
5	France	\$bn 26.679	2.857	61,9	46.155	\$ 78.478
6	United Kingdom	2.674	61	43.836		
7	Italy	\$bn 15 - 17.5	2.303	58,9	39.100	\$ 44.500 - 49.000
8	Rusia	1.679	141,8	11.841		
9	Spain	\$bn 6.460	1.604	44,6	35.964	\$ 20.600
10	Brazil	1.575	194,2	8.110		
11	Canada	\$bn 4 - 4.5	1.501	33,2	45.211	\$ 14.250 - 15.500
12	India	1.159	1.186,20	977		
13	Mexico	\$bn 1.206	1.088	107,8	10.093	\$ 4.803
14	Australia	1.015	21	48.333		
15	South Korea	\$bn 806	929	48,4	19.194	\$ 3.280
16	Netherlands	871	16,5	52.788		
17	Turkey	735	75,8	9.697		
18	Poland	528	38	13.895		
19	Indonesia	511	234,3	2.181		
20	Belgium	504	10,5	48.000		



Pentingnya Diplomasi Ekonomi dalam Kebijakan Luar Negeri RI

- Pelaksanaan kebijakan luar negeri didasarkan pada **national capabilities** termasuk kemampuan ekonomi nasional yang diukur dalam pertumbuhan GDP, daya saing nasional, cadangan devisa, serta indikator ekonomi makro lainnya.
- Dalam konteks interdependensi global yang bernuansa liberal diperlukan **diplomasi ekonomi yang agresif** demi pencapaian tujuan kebijakan luar negeri melalui jalur bilateral, regional maupun multilateral.
- Diplomasi ekonomi tidak hanya menyangkut pemanfaatan peluang di lingkungan eksternal secara optimal tetapi juga tindakan **pencegahan** agar kepentingan ekonomi domestik Indonesia tidak dirugikan oleh pihak lain.

Struktur ekonomi politik global sebagai konteks diplomasi multilateral

- Diplomasi ekonomi multilateral **tidak berlangsung dalam ruangan yang kosong**, tetapi sangat ditentukan oleh struktur ekonomi politik global.
- Struktur ekonomi politik: *Networks, configurations, or webs - complex arrangements that function as the underlying foundations of the international political economy.*
- *Each structures contains a number of state and non-state institutions, organizations, and other actors who determine the rules and processes that govern access to trade, finance, knowledge and security.*

- *Political economic structures also refer to the rules of the game*
- *Each structure is filled with tension because different actors are constantly trying to preserve, challenge, or change the rules of the structure to better reflect their own interests, point of view, or values.*

Empat struktur ekonomi politik global (Lihat David N. Balaam and Bradford Dillman, 2011).

- **The production and trade structure:** *is composed of the set of relationships between and among states, IOs, international businesses, and NGOs that together influence and manage international rules and norms related to what is produced, where, by whom, how, for whom, and at what price (WTO)*
- **The international monetary and finance structure:** *rules and norms that determine access to global financial resources (IMF and World Bank)*
- **The global security structure:** *rules and norms that determine access to global security (UN Security Council)*
- **The knowledge and technology structure:** *rules and norms that determine access to global knowledge and technological resources (IPRs within WTO).*

Tantangan diplomasi ekonomi negara berkembang dalam kerangka multilateral

- Struktur ekonomi politik global masih didominasi oleh negara-negara industri maju meskipun semakin tersaingi oleh the emerging economies khususnya yang tergabung dalam BRICS.
- Negara berkembang tidak dapat mengandalkan kekuatan bargaining individual tetapi kekuatan kolektif atas dasar kepentingan yang sama dalam berbagai forum diplomasi multilateral seperti WTO.
- Ada kolaborasi yang erat antara pemerintah negara industri maju, policy makers di WTO, IMF dan World Bank, serta global multinationals untuk memperjuangkan **western commercial interests**.

Diplomasi ekonomi di WTO

- WTO adalah organisasi perdagangan dunia yang beranggotakan 153 negara serta sejumlah observers (*accounting for 90 percent of world trade*).
- Merupakan forum diplomasi perdagangan yang sangat penting karena menentukan aturan atau norma perdagangan secara global serta memiliki *dispute settlement panel* (DSP) yang keputusannya *legally binding*.
- WTO masih merupakan organisasi internasional yang berwibawa karena negara anggota tidak mau menghadapi resiko dikucilkan dari *international regimes* yang diatur dalam organisasi ini.

Isu-isu strategis Post-Uruguay Round (WTO)

- New rules and regulations related to limiting protectionist measures such as “dumping” (selling goods at below market prices) and the use of state subsidies.
- Regulations related to market access for textiles and agricultural goods.
- Trade-related aspects of intellectual property rights (TRIPs) including copy rights, patents, and trade marks.
- Trade-related investment measures (TRIMs)
- The complicated issue of trade in services.

RI dan Perkembangan The Doha “Development Round”

- Penting bagi negara berkembang dan emerging economies karena kesepakatan yang dicapai melalui Uruguay Round belum memberikan manfaat yang nyata bagi mereka.
- Tuntutan agar AS, Uni Eropa dan Jepang mengurangi subsidi pertanian demi menjamin perdagangan pertanian yang lebih fair.
- Agenda lain dalam Doha Round berkaitan dengan TRIPs di mana negara berkembang memiliki akses yang terbatas terhadap obat-obat generik karena perlindungan paten oleh US companies.

Indonesia di WTO 2012

- AS memberlakukan Family Smoking Prevention and Tobacco Control Act dengan melarang produksi dan perdagangan rokok beraroma termasuk kretek dari Indonesia tetapi mengecualikan rokok beraroma mentol AS.
- Indonesia membawa masalah ini ke WTO dan dalam laporan *Appellate Body* 4 April 2012 WTO memenangkan Indonesia.
- Selanjutnya kasus CPO di mana pemerintah AS menerbitkan notifikasi melalui Badan Perlindungan Lingkungan (EPA) soal standar bahan bakar minyak nabati dari CPO Indonesia belum memenuhi standard.

- Meskipun belum sampai ke WTO, kasus ini berpotensi untuk mengganggu ekspor CPO dari Indonesia dan merupakan kampanye negatif untuk kepentingan nasional Indonesia.

IMF dan Bank Dunia

- Secara historis Indonesia memiliki sejarah ketergantungan kepada kedua institusi keuangan dan pembangunan internasional ini.
- Sejalan dengan kemajuan ekonomi yang dicapai pasca krisis 1998, Indonesia semakin menunjukkan kemandiriannya dan bahkan telah menyatakan komitmen dana siaga 1 milyar USD kepada IMF.
- Diplomasi ekonomi Indonesia di kedua institusi ini difokuskan pada perjuangan untuk redistribusi *voting power* yang lebih mencerminkan perimbangan kekuatan ekonomi yang baru dengan meningkatnya kekuatan ekonomi dari the emerging markets khususnya BRICS.

Indonesia dan G 20

- Keanggotaan Indonesia di G 20 adalah pengakuan terhadap prestasi pertumbuhan ekonomi dalam dekade terakhir. Thus, bargaining power dalam diplomasi multilateral tidak pernah lepas dari economic capability domestik.
- Ada tiga kelompok negara di G 20: negara-negara industri maju (G 7), BRICS, dan emerging markets lapis kedua di mana Indonesia termasuk di dalamnya.
- Dalam forum ini Indonesia perlu memperjuangkan kepentingan investasi untuk infrastruktur dan kepentingan negara berkembang lainnya seperti terbukanya akses pasar negara maju terhadap produk ekspor mereka.

RI dan Forum Multilateral Negara Berkembang

- Indonesia tetap perlu menjalin kerjasama dan jejaring dengan forum multilateral negara berkembang atau emerging markets seperti G 15, D 8, G 33 di WTO, G 77 dan China, etc sebagai *collective pressure* terhadap negara-negara maju.
- Selain itu negara-negara tersebut juga menawarkan peluang peningkatan ekspor sebagai destinasi non-tradisional.

Concluding Remarks

- Proyeksi Indonesia menjadi salah satu kekuatan utama ekonomi dunia membuat diplomasi dalam kerangka multilateral menjadi semakin penting.
- Arena diplomasi multilateral seperti WTO, IMF, World Bank, G 20 sarat dengan pertarungan kepentingan yang multifaceted.
- Indonesia perlu meningkatkan bargaining positionnya dalam 4 struktur ekonomi politik global dengan meningkatkan kekuatan ekonomi nasional sebagai fondasi diplomasi ekonomi. BRICS bisa dijadikan sebagai benchmarks bagi Indonesia untuk meningkatkan market power atau demand creating power.
- Kerjasama multilateral sesama negara berkembang atau emerging markets tetap penting sebagai upaya peningkatan collective pressure terhadap dominasi negara-negara industri maju,

Terima kasih